

Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Outbound

Ariyanto¹, Abdul Wachid²

^{1,2}UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Info	Abstract
Article history:	Penelitian ini bermaksud untuk melihat efektifitas penerapan proses belajar mengajar pada materi menulis puisi menggunakan teknik outbound. Metode yang dipergunakan pada riset ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur siklus melalui proses rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan yang terakhir ialah refleksi. Subjek pokok dari penelitian yang dilakukan yakni siswa kelas 5 di MIM Langgar Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Cara pengambilan data penelitian yang dilakukan ada tiga, pertama berupa tes tertulis, kemudian yang kedua pengamatan, serta ketiga berupa dokumentasi. Instrumen dibuat melalui lembar observasi siswa dan penilaian aspek psikomotor berupa lembar keterampilan. Hasil data dari observasi kemudian dianalisis secara deskriptif, kemudian data hasil berupa tes dianalisis menggunakan rerata. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran menulis puisi melalui teknik outbound efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam menulis puisi.
<i>Article Received : 19 July 2021</i> <i>Publication: 19 July 2021</i>	
Keywords: Keterampilan menulis puisi Teknik outbound	
Article Info	Abstract
Article history:	<i>This study intends to see the effectiveness of the implementation of the teaching and learning process on poetry writing material using outbound techniques. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which cycles through the process of lesson planning, learning implementation, observation, and the last is reflection. The main subjects of the research were grade 5 students at MIM Langgar, Kejobong District, Purbalingga Regency. There are three ways to collect research data, first in the form of a written test, then the second observation, and the third in the form of documentation. The instrument was made through student observation sheets and assessment of psychomotor aspects in the form of skill sheets. The results of the data from observations were then analyzed descriptively, then the result data in the form of tests were analyzed using the average. The final result of the research conducted can be concluded that learning to write poetry through outbound techniques is effective in improving students' skills, especially in writing poetry.</i>
<i>Article Received : 19 July 2021</i> <i>Publication: 19 July 2021</i>	
Corresponding Author:	
Ariyanto Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto Email: ariyantokejobong@gmail.com	

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa. Keterampilan ini dapat juga dikatakan sebagai sesuatu untuk menuangkan keinginan, sikap intelektual seseorang, bahkan sikap emosional dan moral. Keterampilan ini dapat didahului dengan cara mengamati, kemudian bertanya, yang akan menumbulkan sikap nalar pada diri seseorang, dan pada akhirnya akan dapat mencoba untuk menyatakan dan menuangkannya dalam sebuah karya. Setiap penulis memiliki ide pemikiran yang akan disampaikan kepada orang lain yang berupa kata-

kata atau sandi lisan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini sekiranya tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan Tarigan (2013:22), ia mengungkapkan bahwasanya menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami maksud lambang-lambang grafik tersebut. Berdasar hal tersebut, dapat dikerucutkan pengertian bahwa menulis ialah proses menyampaikan pesan atau ide dari penulis kepada pembaca.

Penyampaian ide dan gagasan dan keterampilan menulis menjadi sesuatu yang tidak dapat terpisahkan. Walaupun sepiintas sulit akan tetapi tentu dengan upaya yang serius dan sungguh-sungguh pasti dapat dilakukan, tentu dengan proses latihan. Sebagai fasilitator, guru sangat memahami bahwa keterampilan menulis tidak serta merta siswa akan mampu melakukannya, pasti melalui tahapan dan proses belajar dan berlatih. Fakta yang ada, ternyata pembelajaran yang berhubungan dengan menulis kurang diminati oleh peserta didik, salah satunya seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari sehingga menjadikannya sebagai sesuatu yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik mulai dari tataran dasar sampai tataran lanjutan dan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di MI mengarah kepada peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi secara lisan ataupun tulisan, sebab kegiatan menggunakan lisan dan tulisan adalah sesuatu yang inheren dalam kehidupan manusia. Demikian juga ditegaskan dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang tertuang dalam Depdiknas (2006: 231) yang menyatakan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Dilihat dari tujuannya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya : 1) Siswa dapat berkomunikasi secara efektif sekaligus efisien sesuai dengan etik secara lisan maupun tulisan; 2) Siswa menghargai dan bangga untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Nasional; 3) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat serta kreatif dalam berbagai tujuan; 4) Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosialnya; 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekertinya, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasanya; dan ke 6) siswa mampu menghargai dan bangga dengan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya Indonesia (Depdiknas. 2006: 120). Aspek kebahasaan dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 4 lingkup, antara lain yang pertama adalah lingkup menyimak, yang kedua adalah lingkup berbicara, yang ketiga adalah lingkup membaca dan yang ke empat ialah lingkup menulis. (Depdiknas, 2006: 318). Sebagai salah satu keterampilan berkomunikasi secara tertulis, menulis menempati posisi yang penting, karena dengan tulisan ini seseorang akan dapat mengungkapkan ide, pemikiran serta gagasannya guna mencapai maksud tertentu. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan menulis ada berbagai macam salah satunya ialah menulis puisi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan PTK yang prosesnya melalui dua siklus. Pada masing-masing siklus di dalamnya memuat perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, proses observasi, dan yang terakhir adalah refleksi. Subjek pada penelitian yang dilakukan ialah siswa kelas 5 MIM Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dengan jumlah 32 masing-masing sebanyak 16 siswa laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitiannya adalah keterampilan menulis puisi menggunakan metode outbound (alam sekitar) pada siswa. Teknik dalam pengumpulan dengan teknik tes, yaitu tes dari hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa. Tes pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Hasilnya kemudian diolah menggunakan rumus perhitungan rerata (mean) skor yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan dalam teknik ini adalah :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

(Sudjono, 2010:43)

Ket :

P adalah persentase hasil perolehan

F adalah jumlah skor perolehan

N adalah jumlah skor maksimal

Indikator capaian hasil belajar diterapkan dalam rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas} \times 100}{\sum \text{Siswa}}$$

Kriteria untuk analisa hasil belajar siswa ditandai dengan prosentase yang di antaranya sebagai berikut :

1. 0% - 25%
2. 26% - 50%
3. 51% - 75%
4. 75% - 100%

Prosedur kajian terdiri dari 5 tahapan yaitu penetapan fokus persoalan penelitian, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (H. Syafruddin Nurdin, 2016).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis, khususnya menulis puisi dapat mencapai hasil yang maksimal tentunya membutuhkan intensifitas yang cukup besar. Tujuan menulis tidak hanya semata-mata terfokus pada satu tujuan, akan tetapi lebih dari itu, sebagaimana diungkapkan oleh Reinkin dalam (Kristiantari, 2004) di antaranya ; 1) memiliki kemampuan menginformasikan, 2) memberikan keyakinan, 3) cara berekspresi, dan 4) memberikan hiburan.

Hasil penelitian bisa maksimal tentunya harus melalui tahap perencanaan yang matang. Pada proses pembelajaran di siklus ke-1, peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Pada pelaksanaan siklus ini peneliti mengalokasikan waktu 70 menit untuk setiap pertemuannya, dan rangkaian kegiatan tahap siklus ini diantaranya: 1) Menyusun RPP sebagai panduan dan pedoman yang digunakan sesuai dengan rencana siklus 1 dengan teknik *outbound*; 2) Mempersiapkan kertas folio sebagai alat observasi kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi di setiap pertemuan guna mengetahui proses pembelajarannya.

Urutan langkah kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik *outbound* dilaksanakan dengan urutan: 1) Guru memilih objek berupa lingkungan sekitar, yang akan diamati siswa, kemudian siswa diajak keluar kelas (lapangan, bunga, kebun, jalan raya, dll); 2) Siswa diminta menentukan tema yang akan dipilih sesuai minatnya yang berkaitan dengan objek; 3) Sebelum memulai menulis puisi, siswa diusahakan memahami apa itu puisi, dengan melihat susunan atau komposisi puisi yang baik; 4) Mencari ide dan gagasan melalui kenampakan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, karena dengan hal seperti itu akan menambah khasanah bahasa siswa dalam memilih diksi yang dituangkan dalam puisinya; 5) Setelah menemukan objek yang disukai jawablah pertanyaan :apa, mengapa, dimana, bagaimana, bentuk, warna, rasa, kebiasaan, fungsi, tugas, dll; 6) Membuat catatan atau buku kecil untuk setiap yang siswa lihat atau tangkap dengan indrawinya. Hal tersebut bertujuan untuk menyimpan sesuatu yang sudah terekam diotaknya agar tidak mudah hilang sehingga ketika akan menyusun puisi akan lebih mudah dan cepat; 7) Tulislah sesuatu yang muncul atau ada dibenak kita yang berkaitan dengan puisi, kemudian tuangkan dalam kata-kata yang terintegrasi dalam sebuah puisi; 8) Selanjutnya siswa

diminta untuk membaca dan memperbaiki puisi yang mereka dibuat dengan penuh seksama; 9) sebagai langkah terakhir setelah penyusunan puisi selesai, endapkan karya yang sudah dihasilkan tersebut dalam beberapa waktu. Kemudian untuk selanjutnya silahkan puisi-puisi tersebut diresapi dan pahami, maka kita merasakan suasana berbeda, dan akan muncul perspektif baru dalam pikiran kita.

Puisi-puisi karya siswa tersebut dikumpulkan untuk dilihat dan dikoreksi oleh guru. Nilai menulis puisi siswa kelas 5 masih di bawah standar yang ditetapkan yakni ≥ 70 . Skor rata-rata yang diperoleh siswa masih pada nilai 60,2. Nilai tersebut merupakan nilai yang diperoleh sebelum dilakukannya treatment pada pembelajaran dengan teknik outbond. Ada 4 aspek yang digunakan untuk menentukan nilai menulis puisi yang antara lain aspek tema, aspek diksi, aspek imajinasi dan aspek amanat. Dari ke empat aspek yang ada, hanya satu aspek yang sudah pada kriteria baik yaitu aspek amanat, sedangkan 3 aspek yang lainnya masih pada kriteria cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut peneliti sajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

No	Aspek yang dinilai	Isi kandungan puisi	Jumlah Skor	Kriteria
1.	Topik/Tema	Isi keseluruhan puisi sesuai dengan tema yang dipilih	12.78	kurang
2.	Diksi	Penggunaan diksi yang tepat dan efektif	13.56	cukup
3.	Imajinasi	Apa yang dituangkan dalam puisi adalah hasil apa yang diperoleh di lingkungan sekolah	15.89	cukup
4.	Amanat	Puisi mengandung amanat yang dapat ditangkap oleh pembaca	17.75	Baik

Tindakan pada siklus ke-1 yang belum mampu menghasilkan nilai siswa sesuai KKM yang ditentukan. Maka selanjutnya untuk tindakan yang dilakukan pada siklus ke-2, memperoleh hasil 32 siswa sudah mampu mendapat nilai ≥ 70 atau sudah bisa mencapai KKM yang ditentukan.

Nilai siswa dari hasil pembelajaran dengan teknik outbond pada siklus ke 2 sudah bisa mencapai rata-rata 75. Yang berarti dengan situasi tersebut bisa disimpulkan terjadinya peningkatan nilai menulis puisi siswa sebesar 14,8. Nilai tersebut merupakan hasil dari perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik outbond. Aspek yang pada siklus 1 belum tercapai setelah adanya perubahan pada siklus ke 2 akhirnya bisa bercapai ke 4 nya dengan kriteria baik yang tadinya masih cukup dan kurang, dan untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2

No	Aspek yang dinilai	Isi kandungan puisi	Jumlah Skor	Kriteria
1.	Topik/Tema	Isi keseluruhan puisi sesuai dengan tema yang dipilih	18.85	Baik
2.	Diksi	Penggunaan diksi yang tepat dan efektif	19.58	Baik
3.	Imajinasi	Apa yang dituangkan dalam puisi adalah hasil apa yang diperoleh di lingkungan sekolah	19.89	Baik
4.	Amanat	Puisi mengandung amanat yang dapat ditangkap oleh pembaca	19,88	Baik

Rendahnya keterampilan siswa yang tercermin dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam menulis karya puisi kemungkinan besar disebabkan siswa tidak mengikuti prosedur teknik *outbound* dalam menulis puisi. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak membuat catatan-catatan dari tema yang mereka dipilih seperti yang sudah diterangkan di awal. Akan tetapi siswa langsung mengembangkan tema yang mereka pilih langsung menjadi puisi, tanpa adanya catatan terlebih dahulu yang tentunya akan sangat membantu dalam menyusun puisi. Selain itu, dalam mengembangkan topik menjadi puisi juga tidak sesuai prosedur yang telah ditentukan yaitu dari lingkungan di sekitar sekolah. Dengan mengembangkan topik yang keluar dari sumber lingkungan yang ada di sekolah akhirnya mengakibatkan diksi kurang tepat sesuai tema dan juga tidak bisa tepat waktu sesuai yang ditentukan.

Pelaksanaan siklus yang ke-2 hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian siswa dan bisa dinyatakan dengan kriteria baik. Peningkatan hasil pada proses siklus ke 2 tersebut tentunya karena dibuat berbeda seperti siklus ke-1, yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih belum tepat. Siswa diterangkan lagi prosedur dalam pembelajaran dengan teknik *outbound* dalam membuat karya puisi pada siklus ke-2 lebih ditekankan lagi harus dilakukan oleh siswa dengan tepat. Tema yang dikembangkan dalam menulis puisi pun adalah tema yang harus berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah supaya lebih mempermudah siswa dalam menemukan diksi yang tepat sesuai tema yang dipilih.

Perubahan proses dari siklus 1 ke siklus 2 dimulai dari perencanaan, pendahuluan, kegiatan inti, yang diakhiri dengan penutup dan evaluasi dan semuanya dengan teknik pembelajaran secara *outbound* untuk melatih keterampilan menulis puisi. Dengan diterapkannya teknik tersebut siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar khususnya menulis puisi, dan dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang mampu mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Dengan demikian teknik *outbound* bisa menjadi suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Melalui penerapan teknik *outbound* sesuai prosedur yang tepat, akan menjadikan siswa lebih mudah untuk mengungkapkan idenya untuk dituangkan ke dalam bentuk bait-bait puisi. Selain itu, siswa dapat dengan mudah bebas berimajinasi dalam menentukan pilihan diksi sesuai dengan apa yang mereka tangkap melalui indrawinya di alam nyata. Hal tersebut akan mampu membangkitkan motivasi siswa sehingga aktivitas belajar juga otomatis akan ikut meningkat, dan pada akhirnya keterampilan berbahasa dalam menulis puisi pun dapat ditingkatkan sesuai harapan.

4. KESIMPULAN

Kemampuan bahasa dalam membuat karya berupa puisi dapat dilakukan dengan penggalan inspirasi yang lebih bervariasi perlu diajarkan pada peserta didik. Akan tetapi, pendidik juga harus mengetahui kondisi perkembangan usia peserta didik. Peserta didik perlu diajarkan teknik dalam menulis puisi, terutama dengan teknik outbound dengan membawa peserta didik untuk terjun langsung melihat objek yang berupa alam di sekitar sekolah, supaya dapat menggali imajinasi dengan semua indrawi yang ada, sehingga dapat menambah ide dan pilihan diksi yang lebih mudah dan tepat, yang pada akhirnya dapat dikembangkan untuk merancang puisi agar lebih baik dan menarik.

Dengan adanya penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bisa ditingkatkan atau dimaksimalkan dengan cara siswa diajak langsung ke alam sekitar karena itu akan sangat membantu peserta didik. Tidak mustahil jika siswa berlatih dengan tekun dan sungguh-sungguh disertai bimbingan dari guru maka siswa akan sanggup menghasilkan karya yang berharga dan dikagumi banyak orang.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya haturkan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan berperan dalam penerbitan jurnal ini, yang antara lain :

1. Kedua orang tuaku sebagai superheroku.
2. Istri dan anak-anaku sebagai motivasi terbesarku.
3. Bapak Dr. Abdul Wachid B.S. S.S., M.Hum. sebagai dosen pembimbingku.
4. Kepala MI Muhammadiyah Langgar beserta dewan gurunya.
5. Rekan-rekanku seperjuangan di pasca sarjana yang tidak bosan membantuku.

6. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas.
 Hawkes, Terence. 1978. *Structuralism and Semiotic*. London: Methuen and Co. Limited.
 Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
 R Abram, 1981. *A Glosary of Literary Term*. New York: Holt, Rinehart & Winston Inc
 Sayuti, Suminto A. 2002. “Sastra dalam Perspektif Pembelajaran: Beberapa Catatan”, dalam Riris K. Toha-Sarumpaet (Ed). *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesiatera.
 Sudjiman, Panuti. 1988. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia
 G. Syafruddin Nurdin. 2016 *Guru Professional dan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Educative: Journal of Educational Studies. Vol.1, No.1, Januari-Juni.
 Waluyo, Herman J. 1987. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Penulis 1</p> <p>Nama : Ariyanto TTL : Purbalingga, 26 Juli 1983 Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto Alamat : Desa Langgar RT 02 RW 01, Kejobong , Purbalingga 53392</p>
---	--

	<p>Penulis 2</p> <p>Abdul Wachid B.S., lahir 7 Oktober 1966 di Bluluk, Lamongan, Jawa Timur. Wachid lulus Magister Humaniora Sastra Indonesia UGM, jadi dosen-negeri di IAIN Purwokerto, dan lulus Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Sebelas Maret Solo (15/1/2019).</p>
---	--